

## Our Faith is based on knowledge *Iman kita berdasarkan pengenalan*

2 Peter 1:2

September 26, 2010

Tonight we're coming to the Word of God again and looking at 2 Peter chapter 1. We're just getting started really still dealing with his introduction. And as we come to 2 Peter 1: 2, I would like closely at this sentence, "May grace and peace be multiplied to you in the knowledge of God and of Jesus our Lord."

*Malam ini kita melihat Firman Allah lagi dan kita ingin mempelajari 2 Petrus bab1. Kita baru mulai pelajaran kita dan masih membicarakan introduksi. Dan pada saat kita melihat ayat 2 Petrus 1:2, saya ingin memperhatikan kalimat ini, "Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita."*

Now the key word in that verse is "knowledge." Grace and peace are multiplied to those who have the knowledge of God and of Jesus our Lord. Our precious faith is built on knowing the truth and knowing the source of truth. Now you might think that's fairly obvious. And it is. But amazingly it does not appear to be so obvious to many today.

*Sekarang kata kunci dalam kalimat itu adalah "pengenalan." Kasih karunia dan damai sejahtera dilimpahkan kepada mereka yang mengenal Allah dan Yesus Tuhan kita. Iman yang berharga ini dibangunkan atas pengenalan akan kebenaran dan sumber kebenaran itu. Sekarang mungkin Anda berpikir itu sudah terang. Dan memang itu benar. Namun yang luar biasa adalah bahwa ini sama sekali tidak jelas bagi banyak orang masa kini.*

There was an article called, "Paganism American Style," written by John Wok. This is what he said. "The New Age Movement is not about discovering reality but about making their own. It is about power rather than truth," end quote.

*Ada sebuah artikel bernama, "Paganisme Gaya Amerika," ditulis oleh John Wok. Inilah yang dia katakan, "Gerakan Zaman Baru bukanlah untuk menemukan realitas akan tetapi tentang membuat realitas mereka sendiri. Ini mengenai kekuasaan dan bukan kebenaran," akhir kutipan.*

The culture in which we live is not interested in discovering what is. It is interested in creating what it wants to be. They talk about mind power and the power of positive thinking. Because if you believe it strongly enough to be so, it will be so. Because you say it is so, it will become so.

*Kultur dimana kita hidup ini tidak tertarik untuk menemukan keadaan yang ada sebenarnya. Mereka hanya tertarik menciptakan apa yang mereka mau menjadi. Mereka berbicara tentang daya pikiran dan kekuatan berpikir positif. Karena menurut mereka jika kepercayaan Anda cukup besar, pastilah itu akan terjadi. Karena Anda mengatakan hal itu, hal itu akan terjadi.*

Now in that system you have to create your own reality and your own values. And they say that if you choose it you can make it so. Spiritual power in your mind is the key to controlling the perception to the degree where you can perceive something so clearly that you create the reality you want.

*Nah di dalam sistem ini Anda perlu menciptakan realitas Anda sendiri dan nilai Anda sendiri. Dan mereka mengatakan jika Anda memilih itu Anda dapat menjadikan itu. Kekuatan rohani dalam pikiran Anda adalah kunci untuk mengendalikan persepsi masyarakat di mana Anda bisa melihat sesuatu begitu jelas sehingga Anda menciptakan realitas yang Anda inginkan.*

Now in the pursuit of this inner power there is a combination of four things that sort of interplay a little bit, or four ideologies. Let me just share them with you. The first one is **evolution**. There is an evolutionary principle behind this that says you can wish something to be.

*Nah dalam mencari kekuatan dari dalam ini ada kombinasi empat hal yang saling mempengaruhi satu sama lain. Marilah saya membagikan informasi itu dengan Anda. Hal pertama adalah **evolusi**. Ada prinsip evolusi di belakang semua ini yang mengatakan Anda dapat mengharapkan sesuatu untuk menjadi.*

Evolution also indicates that everything that exists is equal. We're all in a long chain. Man is no more significant than anything else; he's just the latest result of monkeys' wishing. He is sort of the final accident, but he has no more value than a rock and no more value than a bird.

*Evolusi juga mengatakan bahwa semuanya yang ada itu sama berharga. Kita semua berada di dalam rantai yang panjang sekali. Manusia tidak lebih penting dari semua yang lain, dia hanya wujud impian monyet yang terakhir. Dia seperti semacam kecelakaan terakhir, tetapi nilainya tidak melebihi batu atau burung.*

There's a second ideology bound up in this New Age thinking and that's **pantheism**. Since there is no creator, there is no God, the creation itself is God and since the belief is that it created itself, it's the God of its own creation. Pantheism sees the only God then as the energy that exists in everything.

*Ada ideologi kedua terikat dalam pemikiran Zaman Baru itu dan itu adalah **panteisme**. Karena tidak ada Pencipta, tidak ada Allah, ciptaan itu sendiri adalah Allah dan karena kepercayaannya adalah bahwa ciptaan itu menciptakan dirinya, itu berarti ciptaan itu Allah semuanya. Jadi panteisme melihat satu-satunya Allah didalam energi yang ada di dalam segala hal.*

So everything has a right to its own identity and a right to its own free course so there has to be human rights but there also has to be animal rights, there has to be tree rights and so on. In fact, as I analyze it, the only living creature that I can think of that doesn't have any rights is an unborn baby. Everything else has rights.

*Jadi semuanya memiliki hak dalam identitas mereka sendiri dan hak dalam pengembangan tersendiri jadi tentu harus ada hak manusia namun juga harus ada hak binatang, dan harus ada hak pohon-pohon dan seterusnya. Malah, semakin saya menganalisa hal ini, hanya ada satu yang tidak memiliki hak apapun juga, dan itu adalah bayi yang belum lahir. Semua yang lain memiliki hak.*

Now we just had Earth Day. And I have asked myself often, "What is Earth Day?" For some people it was elevating an environmental consciousness which is certainly good. But to the orchestrators and the fanatics, Earth Day is based upon a Pantheistic view which was "let's stop what we are doing and let's worship the earth."

*Nah kita baru-baru ini telah merayakan Hari Bumi. Dan saya sering menanyakan diri, "Apakah artinya Hari Bumi ini?" Untuk beberapa orang ini berarti mengangkat kesadaran environmental yang memang baik. Namun bagi mereka yang mulai merayakannya dan yang fanatik, Hari Bumi dasarnya adalah pandangan panteisme yang mengatakan, berhentilah semua dan marilah kita menyembah bumi ini.*

There's another component, another ideology in this besides evolution and pantheism, that's what we'll call **amoralism**. If everything is equal to everything else and everything is God, then all behavior is acceptable because it's just the energy of this religion. The only moral value is whatever you decide is moral. You're your own God and if it feels good and there's energy in it, then do it.

*Ada komponen lain, ideologi lain selain evolusi dan panteisme, dan itulah yang kami namakan **amoralisme** (tidak bermoral). Jika semua hal sama dengan semua hal lain dan semua itu Allah, maka segala perilaku diperbolehkan karena ini hanya tenaga dari agama ini. Nilai moral yang ada adalah hanya apa yang menurut Anda adalah moral. Anda adalah Allah sendiri dan jika ini merasa enak dan ada kuasanya, boleh saja.*

Now all this is built on the fourth ideology and the fourth component I want to describe to you and that's **mysticism**. Mysticism is the foundation for all of this kind of thinking we have today in the New Age movement.

*Dan ini semua dibangun diatas ideologi keempat dan komponen keempat yang saya ingin menggambarkan kepada saudara semua adalah aliran **mistisisme**. Mistisisme adalah dasar untuk semua jenis pemikiran yang kita dapatkan masa kini di gerakan Zaman Baru.*

"What is mysticism?" John MacArthur says, "Mysticism is beliefs and ideas which are the product of personal intuition only." To put it simply, it is sheer speculation believed to be reality. Mystical belief systems are collections of ideas that have arisen out of emotion, out of self-authenticated ideas unrelated to objective fact or evidence.

*Apakah mistisisme? John MacArthur mengatakan, "Mistisisme adalah kepercayaan dan pemikiran yang hanya berasal dari intuisi pribadi saja." Secara sederhana, ini adalah spekulasi belaka yang diyakini sebagai kenyataan. Sistem kepercayaan mistis adalah kumpulan ide-ide yang dibangun dari emosi dan ide yang diotentasikan sendiri yang sama sekali tidak ada hubungan dengan fakta obyektif atau bukti.*

Arthur Johnson in his very interesting book "Faith Misguided" writes, "There are two aspects of mysticism that we must recognize to avoid confusion. First, there is a psychological aspect often called the mystical experience which is an event completely within the person," Then he says, "There are the beliefs that arise from that personal experience. These philosophical religious beliefs constitute a set of ideas collectively called mysticism."

*Arthur Johnson dalam bukunya, "Faith misguided" menulis, "Ada dua aspek mistisisme yang kita perlu mengenal untuk menghindari kebingungan. Pertama, ada aspek psikologis yang sering disebut pengalaman mistik yang terjadi seluruhnya di dalam orang itu," setelah itu dia mengatakan, "Ada juga kepercayaan yang keluar dari pengalaman pribadi itu. Kepercayaan rohani filsafat ini terdiri dari suatu kumpulan ide-ide yang seluruhnya dapat dinamakan mistisisme,"*

Listen to me very carefully. Christianity is not mystical. Christianity is totally and completely contrary to anything that is mystical. Contrary to believing in imaginary feelings, Christianity believes in objective historical revealed actual truth from God.

*Dengarkanlah saudara-saudara dengan seksama. Kekristenan itu tidak mistis. Kekristenan secara total dan seluruhnya berlawanan semua yang mistis. Berbeda dengan percaya kepada perasaan imajiner, Orang Kristen percaya kepada kebenaran nyata dari Allah yang historis, obyektif dan yang telah dipertunjukkan.*

The mystic rejects reason for experience and so the line between truth and lies is erased. The basic lie of mysticism is that my inner feelings tell me the truth about what is. That is not true. My inner feelings do not tell me the truth about reality.

*Orang mistis memilih pengalaman diatas alasan dan karena itu tidak ada perbedaan diantara kebenaran dan dusta. Dusta dasar dari mistisisme adalah yang memastikan kebenaran tentang sesuatu adalah perasaan kita sendiri. Ini tidak benar. Perasaan saya tidak akan memberikan kita kebenaran tentang kenyataan.*

The contemporary Charismatic Movement is full of this kind of stuff. People say, "Well the Lord showed me in my heart that this will not happen." Oh? That has nothing to do with whether it will happen or not. But that is how they start.

*Gerakan karismatik sekarang penuh dengan hal-hal seperti itu. Orang sering mengatakan, "Tuhan telah memperlihatkan kepada saya di dalam hati saya bahwa hal ini tidak akan terjadi." Apa benar? Ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan kenyataan itu akan terjadi atau tidak. Namun mereka bicara adalah seperti itu pada permulaannya.*

Another form of it that's surfaces is called **visualization**. The man who is a proponent is also known as the pastor of one of the largest churches in the world, located in Seoul in Korea, and his name is Paul Yunge Cho. Visualization, according to him is the idea that you can create reality with your mind if you visualize it.

*Bentuk lain yang keluar adalah yang dinamakan **visualisasi**. Orang yang mendukung ini juga dikenal sebagai pendeta salah satu gereja terbesar di dunia, di Seoul, Korea dan namanya adalah Paul Yunge Cho. Visualisasi menurut dia adalah pikiran bahwa kita dapat menciptakan kenyataan realitas dengan pikiran Anda jika Anda dapat melihatnya dalam pikiran Anda.*

Dave Hunt who writes about him in his book "The seduction of Christianity" and he says, "Anyone who imagines that because he thinks certain thoughts or speaks certain words God must respond in a certain way has slipped into sorcery." Pastor Cho declares, "By the spoken word we create our universe of circumstances. You create the presence of Jesus with your mouth. He is bound by your lips and by our words," end quote.

*Dave Hunt menulis tentang dia dalam bukunya, "The seduction of Christianity" (Kekristenan tergoda) dan dia mengatakan, "Siapa pun yang membayangkan bahwa karena ia berpikir pikiran-pikiran tertentu atau berbicara kata-kata tertentu Allah harus merespon dengan cara tertentu telah menyelinap kedalam sihir." Pendeta Cho mengatakan, "Dengan kata yang diucapkan kita menciptakan keadaan alam semesta kita. Anda membuat kehadiran Yesus dengan mulut Anda. Dia terikat dengan bibir Anda dan dengan kata-kata kita," akhir kutipan.*

Cho declares that it was through the power of imagination that God created the world. This is in his book called "The Fourth Dimension" which says that God created the world through imagination and that because man is a fourth dimension spirit being like God, he too whether occultist or Christian can create his own world through the power of imagination.

*Cho menyatakan bahwa Allah menciptakan dunia melalui kekuatan imajinasi. Ini ada di dalam bukunya "The Fourth Dimension" yang mengatakan bahwa Allah menciptakan dunia melalui imajinasi dan karena manusia juga roh dimensi empat sama seperti Allah, dia juga meskipun orang pintar atau Kristen dapat menciptakan dunianya sendiri melalui kuasa imajinasi.*

When you look at those people over there in Korea and we are so amazed at their long involved prayer times, realize dear friends, they do not pray in the manner that you and I pray to God pursuing His will. They pray in a process that is very much occultic, they are attempting by visualization to create their own reality, and in the end to make themselves like God.

*Ketika kita melihat orang-orang disana di Korea dan kita kagum lama waktunya mereka berdoa, sadarilah saudara-saudari bahwa mereka tidak berdoa seperti Anda dan saya berdoa kepada Allah mengikuti kehendak-Nya. Mereka berdoa dalam suatu proses yang okultik dimana mereka mencoba melalui visualisasi untuk menciptakan realitas mereka sendiri dan pada akhirnya membuat mereka sama seperti Allah.*

The Roman Catholic Church during the Dark Ages became very mystical. The Reformation gave people back their minds. The Reformation swept away superstition. The Reformation abolished mysticism and reestablished rational thinking. And the Charismatic Movement is bringing back the confusion and the bondage and the non-rationalism of mysticism.

*Gereja Roma Katolik di Abad-abad Gelap dulu sangat mistis. Reformasi mengembalikan kepada manusia pikiran mereka. Reformasi menghilangkan semua takhayul. Reformasi memberhentikan mistisisme dan berpikir rasional dibangun kembali. Dan Gerakan Karismatik membawa kita kembali lagi kepada kebingungan dan keterikatan dan tidak berpikir rasional dari mistisisme.*

Mysticism then says people are saved by power encounters with miracles. But what does the Scripture say? Just the opposite. All you have to do is go back and look at the life of Christ. He went through Palestine, did miracle after miracle after miracle after miracle after miracle. At the end of it, what did they do to Him? They killed Him.

*Mistisisme mengatakan orang diselamatkan oleh pertemuan dengan mujizat. Namun firman Allah mengatakan apa? Malah sebaliknya. Anda hanya perlu melihat kembali kepada kehidupan Kristus. Dia pergi melalui Palestina, melakukan keajaiban setelah mukjizat setelah mukjizat setelah mukjizat. Pada akhirnya, apa yang mereka lakukan kepada-Nya? Mereka membunuh-Nya.*

[John 2:23](#), "When He was in Jerusalem at the Passover, during the feast, many believed in His name." Why? "Beholding His signs which He was doing." Sure, they were attracted by the signs. They believed that He was from God.

*Yohanes 2:23, "Dan sementara Ia di Yerusalem selama hari raya Paskah, banyak orang percaya dalam nama-Nya," Mengapa? "karena mereka telah melihat tanda-tanda yang diadakan-Nya." Memang, mereka tertarik tanda-tanda-Nya. Mereka percaya Dia dari Allah.*

"24 But Jesus on His part was not entrusting Himself to them for He knew all men and 25 because He didn't need anyone to bear witness concerning man for He Himself knew what was in man."

*"24 Tetapi Yesus sendiri tidak mempercayakan diri-Nya kepada mereka, karena Ia mengenal mereka semua, 25 dan karena tidak perlu seorangpun memberi kesaksian kepada-Nya tentang manusia, sebab Ia tahu apa yang ada di dalam hati manusia."*

Sure they believed but they didn't believe unto salvation. Sure they said, "Oh wow! That's supernatural. He's from God." That didn't save them. They had no other explanation. It was a superficial belief, it wasn't salvation.

*Memang mereka percaya namun mereka tidak percaya sampai selamat. Memang mereka mengatakan, "Wah. Ini hebat dan luar biasa. Dia dari Allah." Namun itu tidak menyelamatkan mereka. Mereka tidak diberi penerangan lanjut. Kepercayaan mereka dangkal dan bukan penyelamatan.*

Look at John 4: 48, Jesus condemns them. He says, "Unless you people see signs and wonders, you simply will not believe." But it didn't change their hearts because only the Holy Spirit can change the heart.

*Lihatlah Yohanes 4:48, Yesus menyalahkan mereka. Dia mengatakan, "Jika kamu tidak melihat tanda dan mujizat, kamu tidak percaya." Itu semua tidak merubah hati mereka, karena hanya Roh Kudus dapat merubahkan hati manusia.*

Look at John 6: 2, "A great multitude was following Him because they were seeing the signs He was performing on those who were sick." Sure, it attracted a crowd. After seeing these signs and wonders and the miraculous way in which Jesus fed them all, they said to Him in John 6:28, "What shall we do that we may work the works of God?"

*Lihatlah Yohanes 6:28, "Orang banyak berbondong-bondong mengikuti Dia, karena mereka melihat mujizat-mujizat penyembuhan, yang diadakan-Nya terhadap orang-orang sakit." Tentu saja banyak orang datang. Setelah mereka melihat tanda-tanda dan mujizat dan cara luar biasa semua orang diberi makanan, mereka mengatakan kepada-Nya di ayat 28, "Apakah yang harus kami perbuat, supaya kami mengerjakan pekerjaan yang dikehendaki Allah?"*

This is strange. He said in verse 29-30, "This is the work of God that you believe in Him whom He has sent. 30 They said therefore to Him, What then do You do for a sign that we may see and believe You?" That is really strange. This is the same crowd that saw Him healing people all day long. This is the same crowd that just ate the food He created.

*Ini aneh. Dia mengatakan di ayat-ayat 29-30, "Inilah pekerjaan yang dikehendaki Allah, yaitu hendaklah kamu percaya kepada Dia yang telah diutus Allah. 30 Maka kata mereka kepada-Nya: "Tanda apakah yang Engkau perbuat, supaya dapat kami melihatnya dan percaya kepada-Mu?" Ini aneh sekali. Mereka adalah orang-orang yang sama yang melihat-Nya menyembuhkan orang sepanjang hari. Ini orang-orang yang sama yang baru makan makanan yang telah diciptakan-Nya.*

Signs produce a very superficial curiosity and they may convince that He is a supernatural being. But the sign itself cannot save. In fact to show you the character of these people, go all the way to the end of the chapter in verse 66, some of them started to follow Him. When it became apparent what His message was, it says, "Many of His disciples withdrew and were not walking with Him anymore."

*Tanda-tanda menghasilkan rasa ingin tahu yang sangat dangkal dan itu mungkin meyakinkan orang bahwa Dia adalah makhluk supernatural. Namun tanda dengan sendirinya tidak dapat menyelamatkan. Malah untuk memperlihatkan karakter orang-orang itu, lihatlah akhir bab ini di ayat 66, dimana beberapa mulai mengikuti Dia. Pada waktu mereka mulai mengerti pesan-Nya dikatakan, "Mulai dari waktu itu banyak murid-murid-Nya mengundurkan diri dan tidak lagi mengikut Dia."*

Verse 63 sums it up. "It is the Spirit who gives life. The flesh profits nothing; the words that I have spoken unto you are Spirit and are life." That my friend is the revealed rational truth from God.

*Ayat 63 menyimpulkannya seperti ini, "Rohlah yang memberi hidup, daging sama sekali tidak berguna. Perkataan-perkataan yang Kukatakan kepadamu adalah roh dan hidup." Saudara, inilah kebenaran rasional yang dinyatakan Allah."*

John 10:41 says, "John did no sign, but everything that John said about this man was true." And John the Baptist was the greatest prophet who had ever lived up until his day. Miracle power is not saving power. That we must understand.

*Yohanes 10:41 mengatakan, "Yohanes memang tidak membuat satu tandapun, tetapi semua yang pernah dikatakan Yohanes tentang orang ini adalah benar." Dan Yohanes Pembaptis adalah nabi terbesar yang pernah hidup sampai saat itu. Kuasa mujizat bukan kuasa penyelamatan, itulah yang kita harus mengerti.*

Now how is a person converted then? Look at Romans 10:17, "So faith, saving faith, comes from miracles." Is that what it says? "Comes from signs and wonders." No, it comes from what? "Hearing and hearing by the Word of Christ."

*Jadi bagaimana orang diselamatkan? Lihatlah Roma 10:17, "Jadi iman, iman yang menyelamatkan, timbul dari mujizat?," Apakah itu yang dikatakan? "datang dari tanda-tanda dan mujizat-mujizat?" Tidak, datangnya dari mana? "Dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus."*

Go back to verse 13-14, "Whoever will call upon the name of the Lord will be saved. But how are they going to call upon Him in whom they have not believed? And how will they believe in Him whom they have not heard? And how will they hear without a preacher?" They need a preacher, not a miracle worker.

*Kembalilah kepada ayat 13-14, "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan. 14 Tetapi bagaimana mereka dapat berseru kepada-Nya, jika mereka tidak percaya kepada Dia? Bagaimana mereka dapat percaya kepada Dia, jika mereka tidak mendengar tentang Dia. Bagaimana mereka mendengar tentang Dia, jika tidak ada yang memberitakan-Nya?" Mereka perlu pengkhotbah, bukan pekerja mujizat.*

Now listen to me very carefully to what I say. The miracle working power of Jesus and the miracle working power of the Apostles was not for the purpose of saving people but of authenticating the preacher. You believe the one with miracle power but it is the truth he preaches that saves.

*Sekarang dengarkanlah dengan seksama perkataan saya. Keajaiban daya kerja dari Yesus dan kuasa pekerjaan mujizat Rasul bukan tujuannya untuk menyelamatkan orang tapi untuk mengesahkan pendeta. Percayalah orang yang memiliki kuasa mujizat namun kebenaran yang dikhotbahkan itulah yang menyelamatkan.*

Miracles were intended to authenticate messengers. And messengers are now authenticated by whether they square up with the Word of God. We as preachers don't need repeated authentication, all we need is to preach the authentic Word.

*Mujizat itu dimaksudkan untuk mengotentikasikan utusan. Dan utusan-utusan sekarang di otentikasikan dengan apa yang mereka katakan, apakah itu sesuai dengan firman Allah. Kita sebagai pendeta tidak perlu diotentikasikan terus menerus, yang diperlukan adalah pemberitaan Firman yang otentik.*

The Charismatic Movement on one hand affirms the truth of Scripture and there are many Scriptures they understand and believe, but on the other hand they interpret the Word by their perceptions of life flowing out of their own experience.

*Gerakan Karismatik di sisi satu menegaskan kebenaran Firman Tuhan dan banyak ayat-ayat mereka mengerti dan percaya, namun di sisi lain mereka menafsirkan Firman Allah melalui persepsi hidup mereka berdasarkan pengalaman pribadi mereka.*

How does that compare with what God says? Well all of that to take you back to 2 Peter 1:2. And if you don't understand this verse now, you haven't been listening. "Grace and peace be multiplied to you in the knowledge of God and of Jesus our Lord."

*Jadi bagaimana ini dibandingkan dengan firman Allah? Semua ini untuk membawa Anda kembali kepada 2 Petrus 1:2. Dan jika Anda masih tidak mengerti ayat ini, Anda tidak memperhatikan apa yang kita baru katakan, "Kasih karunia dan damai sejahtera melimpahi kamu oleh pengenalan akan Allah dan akan Yesus, Tuhan kita."*

Let us return to our first thought. Grace and peace come in unending abundant streams to those who know God and who know Jesus our Lord. Peter remember is teaching us how to face false teachers.

*Marilah kita kembali kepada pikiran kita yang pertama. Anugerah dan damai datang berlimpah-limpah tanpa henti kepada mereka yang mengenal Allah dan yang mengenal Yesus, Tuhan kita. Ingatlah Petrus mengajarkan kita bagaimana menghadapi guru-guru palsu.*

In 2 Peter 2 he presents those false teachers. But in 2 Peter 1 and 3 he talks about our defenses against them. The first defense is to know our salvation, and that's what he's into here in chapter 1. Last time we talked about the fact we need to know the source of our salvation, it's God. Now in verse 2 we need to know the substance of our salvation.

*Di 2 Petrus 2 dia memperkenalkan kita dengan guru-guru palsu itu. Namun di 2 Petrus 1 dan 3 dia mengajarkan kita untuk membela diri melawan mereka. Pembelaan pertama adalah dengan mengenal keselamatan kita, dan itulah yang dibicarakan disini di bab 1. Kali terakhir kita membicarakan keperluan kita untuk mengenal sumber keselamatan kita, yaitu Tuhan. Sekarang di ayat 2 kita perlu tahu isi keselamatan kita.*

The word "knowledge," listen carefully, is epignosis, it is a strengthened form of gnosis. It implies a personal complete knowledge. Paul loves to use it in the pastoral epistles and he uses it with relation to the truth. In 1 Timothy, 2 Timothy and Titus he talks about the knowledge of the truth. John 8:32, "You shall know the truth and the truth shall make you free."

*Kata "pengenalan", perhatikanlah ini, adalah epignosis, ini bentuk yang lebih kuat dari gnosis. Ini maksudnya pengalaman pribadi yang komplit. Paulus sering memakai kata itu dalam surat-surat pendetanya dan dia memakai kata itu berhubungan dengan kebenaran. Di 1 Timotius, 2 Timotius dan Titus dia membicarakan pengenalan akan kebenaran. Yohanes 8:32, "kamu akan mengetahui kebenaran, dan kebenaran itu akan memerdekakan kamu."*

The Bible says your heart will lie, your heart will deceive you, your emotions will deceive you and the truth is not in us. The truth is outside us. A man is a fool and he doesn't understand depravity if he thinks that man can create divine truth out of his own fallen heart.

*Alkitab mengatakan bahwa hati Anda akan berdusta, hati Anda akan menipu Anda, perasaan Anda akan menipu Anda dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Kebenaran itu diluar kita. Manusia itu bodoh dan dia tidak mengerti dalamnya dosa kita jika dia berpikir dia dapat menciptakan kebenaran ilahi dari hatinya sendiri yang telah jatuh.*

Salvation substance is not based on intuition, it's not based on emotion, and it certainly is not based on experience. It is based on the revealed truth, the knowledge of the truth. And Peter goes further. Truth does not come from non-rational urges. He says it's not only the knowledge of the truth as Paul called it, but here he says it's the knowledge of a person, in fact two persons, "God and Jesus our Lord."

*Substansi keselamatan tidak didasarkan pada intuisi, dan bukan berdasarkan emosi, dan tentu tidak didasarkan pada pengalaman. Hal ini didasarkan pada kebenaran nyata, pengenalan tentang kebenaran. Dan Petrus mengupasnya lebih mendalam lagi. Kebenaran tidak datang dari keinginan yang tidak rasional. Dia mengatakan ini bukan saja pengenalan akan kebenaran, tetapi disini dia mengatakan ini pengenalan akan seseorang, malah dua orang, "Allah dan Yesus Tuhan kita."*

Now we know the truth and we also know the person who revealed the truth. Man's relation to God is not only described as knowing the truth about God but it's knowing God through His truth. The substance of our salvation is knowing the God of truth, the Christ of truth and the truth they revealed, Amen?

*Sekarang kita tahu kebenaran dan kita juga tahu orangnya yang menyatakan kebenaran itu, Hubungan manusia dengan Allah bukan saja dapat diterangkan dengan pengenalan akan kebenaran tetapi juga mengenal Allah karena kebenaran-Nya. Inti dari keselamatan kita adalah mengenal kebenaran Allah dan kebenaran Kristus dan kebenaran yang telah mereka ungkapkan dan nyatakan, Amin?*

Do you really know God and Jesus Christ? Does your life show others the truth of God? In other words do you live your life according to the truth that Jesus taught you? Do you love God with all your heart and your abilities? Do you love other people the same way you love yourself? Pray so you can.

*Apakah Anda benar mengenal Allah dan Yesus Kristus? Apakah kehidupan Anda memperlihatkan kebenaran dari Allah itu? Dengan kata lain apakah Anda hidup sehari-hari sesuai dengan kebenaran yang telah diajarkan Yesus? Apakah Anda mengasihi Allah dengan segenap hati dan segenap kemampuan Anda? Apakah Anda mengasihi orang lain sama seperti Anda mengasihi diri Anda? Berdoalah supaya Anda sanggup.*